

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu ekonomi adalah kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi – komoditi berharga dan mendistribusikannya pada masyarakat luas (Samuelson, 2003, hlm. 4). Ilmu ekonomi merupakan bagian dari rumpun ilmu pengetahuan sosial yang memiliki objek formal, sama halnya dengan rumpun ilmu sosial lain, yaitu sama – sama menelaah tentang kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, ilmu ekonomi sudah dipelajari di sekolah mulai dari jenjang SMP/MTs hingga SMA/MA.

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas melalui pilihan – pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Adapun tujuan diberikannya mata pelajaran ekonomi menurut Budiwati dan Permana (2010) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa masalah ekonomi dengan kehidupan sehari – hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai – nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. (hlm.18)

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi dipelajari di sekolah agar siswa dapat membuat pilihan – pilihan secara rasional dengan menggunakan konsep – konsep dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis permasalahan ekonomi.

Ina Nur Latifah, 2017

***EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI PEREKONOMIAN TERBUKA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan di atas dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan gambaran kongkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan. Hasil belajar juga merupakan tolok ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dibagi menjadi 3 bagian, seperti yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Arikunto, 2011, hlm.117) yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Lebih lanjut menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009, hlm 22) ranah kognitif yang dicapai oleh siswa dibagi menjadi 6 bagian yaitu pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Selanjutnya Anderson dan Karthwohl (2010 hlm. 100 – 102) mengungkapkan tentang revisi taksonomi Bloom, terdapat enam tingkat hasil belajar kognitif yakni ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).

Hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sudjana (2009, hlm.39) terbagi menjadi dua bagian yaitu : (1) faktor internal, meliputi kondisi jasmani dan kondisi psikologis siswa ; (2) faktor eksternal meliputi faktor lingkungan baik sosial maupun non sosial serta faktor instrumental. Faktor instrumental antara lain terdiri dari kurikulum, program / bahan pengajaran, sarana dan fasilitas serta tenaga pengajar / guru.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa salahsatu komponen yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah komponen guru. Kemampuan guru untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran saat ini masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu kurang adanya usaha mengembangkan potensi siswa.

Selama ini pembelajaran ekonomi masih bersifat konvensional, dan berjalan monoton. Guru menjadi pusat dalam proses pembelajaran (*teacher centered*) dan aktif berceramah, sedangkan siswa duduk dan mendengarkan. Pembelajaran seperti ini dapat mengakibatkan perasaan bosan belajar muncul

pada siswa. Oleh sebab itu cara yang digunakan siswa untuk memahami pelajaran adalah dengan menghafal dan kurang mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Tinggi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, seperti hasil ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) ataupun ujian nasional (UN). Berikut ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, standar kompetensi : Memahami APBN dan APBD, kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Cimahi.

Tabel 1.1  
 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi  
 Materi : APBN dan APBD

Kelas	Jumlah Sisiwa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata - rata	KKM : 72	
					Siswa Memenuhi KKM	Siswa Tidak Memenuhi KKM
XI IPS 1	34	80	43	70,2	15	19
XI IPS 2	35	80	40	68,5	15	20
XI IPS 3	33	83	42	69,7	12	21
XI IPS 4	34	82	40	67,5	11	23
XI IPS 5	32	79	40	69,5	10	22

*Sumber : Arsip Guru*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari keseluruhan siswa kelas XI IPS (168 siswa), perolehan nilai yang masih dibawah KKM berjumlah 105 siswa atau 62,5% dari seluruh siswa kelas XI IPS. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi memahami APBN dan APBD masih rendah, karena siswa yang memenuhi KKM lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu sebanyak 63 siswa atau 37,5% dari seluruh siswa kelas XI IPS.

Komposisi soal yang diberikan kepada siswa, pada materi memahami APBN dan APBD terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Soal pilihan ganda terdiri dari 12 soal (80%) pengetahuan (C1) dan 3 soal (20%) pemahaman. Sedangkan soal esai terdiri dari 1 soal (20%) pengetahuan (C1) dan 4 soal (80%)

Ina Nur Latifah, 2017

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI PEREKONOMIAN TERBUKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman (C2). Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran ekonomi masih belum optimal. Menurut guru mata pelajaran ekonomi rata – rata siswa tidak dapat menjawab soal uraian. Dalam soal uraian terdapat 4 soal dimana siswa dituntut untuk menjelaskan beberapa konsep tentang APBN dan APBD, akan tetapi siswa hanya dapat menyebutkan saja bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak menjawab soal tersebut, sehingga nilai yang diperoleh pun tidak maksimal. Seperti yang telah diketahui bahwa menjelaskan merupakan salah satu kategori dalam proses kognitif memahami (C2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa tidak terlalu paham tentang materi pelajaran ekonomi. Mereka mengungkapkan mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari. Sedangkan menurut guru mata pelajaran ekonomi, suasana kelas yang tidak kondusif menjadi penyebab pemahaman siswa belum optimal, terutama setelah pelajaran olahraga atau setelah jam istirahat yang membuat siswa menjadi tidak konsentrasi dan memerhatikan pelajaran dengan baik.

Menurut Sagala (2010, hlm. 175) untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model mengajar yang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam bentuk penggunaan model pembelajaran yang meliputi strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi terpusat pada siswa (*student centered*) dan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam belajar.

Salahsatu model pembelajaran yang dalam proses pelaksanaannya berpusat pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Budiwati dan Permana (2010, hlm. 87) model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) memungkinkan siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas

interaksi dan komunikasi siswa. Interaksi dan komunikasi yang berkualitas ini dapat memotivasi belajar siswa belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Isjoni, 2013, hlm.17) bahwa :

*Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan – kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam melakukan proses belajar – mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat terwujud kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang aktif karena siswa bersama kelompoknya saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dan pada akhirnya dapat mengatasi masalah rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Terdapat beberapa teknik dalam model pembelajaran kooperatif, diantaranya : *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Team Game Tournament* (TGT), *Team Assited Individualization* (TAI), *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC), *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Two Stay Two Stray*. Adapun yang akan peneliti gunakan adalah model pembelajaran kooperatif teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salahsatu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif teknik CIRC memiliki komponen – komponen yang dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan efektif, karena siswa bersama kelompoknya dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuan untuk mempelajari suatu materi yang diberikan oleh guru.

Ina Nur Latifah, 2017

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI PEREKONOMIAN TERBUKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Slavin (2009, hlm. 203) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengerjakan membaca dan menulis. Tujuan dari CIRC adalah menggunakan tim – tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Dalam model pembelajaran kooperatif teknik CIRC ini, siswa membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah – masalah akan diatasi dan merangkum unsur – unsur utama dari suatu bacaan kepada satu sama lain, yang mana keduanya merupakan kegiatan – kegiatan yang ditemukan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Memahami Perekonomian Terbuka**” (Quasi Eksperimen Kelas XI IPS SMA 3 Cimahi).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas eksperimen ?
- 2) Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) ?
- 3) Apakah terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan metode ceramah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas eksperimen.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol).
- 3) Untuk mengetahui perbedaan efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan metode ceramah.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat di bidang ilmu pendidikan ekonomi khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Secara praktis diharapkan penelitian ini memberikan gambaran perbedaan pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional bagi para guru sebagai alternatif dalam mengajar di kelas.